

PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI SEMEN TERDAFTAR DI JII

Oleh:

Intan Kurnia¹

Femei Purnamasari²

Dinda Fali Rifan³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung, Lampung
(35131).

Korespondensi Penulis: kurniaintan82@gmail.com

Abstract. *The cement industry has an important role in infrastructure development in Indonesia, namely being one of the main focuses in fiscal policy as well as the key to long-term economic growth. This study aims to determine the effect of production costs and operational costs on net profit in cement manufacturing companies registered on JII. This study uses a quantitative method with secondary data of companies registered in the cement sector JII. The population uses 5 companies and 30 data samples. The data analysis technique used multiple linear regression with the help of the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) version 25. Based on the results of this study indicate that the variable production costs affect net income. This means that as production costs increase, net profit increases. The operational cost variable has an effect on net income. This means that the increasing operational costs, the net profit is increasing. Furthermore, the variables of production costs and operational costs affect profit. This means that the higher production costs and operational costs incurred jointly in company activities, the amount of profit achievement will increase.*

Keywords: *Production Costs, Operating Costs, Net Profit.*

PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI SEMEN TERDAFTAR DI JII

Abstrak. Industri semen mempunyai peranan penting dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia, yaitu menjadi salah satu fokus utama kebijakan fiskal sekaligus kunci pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur semen yang terdaftar di JII. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder perusahaan yang terdaftar di sektor semen JII. Populasi menggunakan 5 perusahaan dan 30 sampel data. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 25. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini menandakan seiring meningkatnya biaya produksi, laba bersih pun meningkat. Variabel biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih, artinya semakin besar biaya operasional maka laba bersih semakin meningkat. Selanjutnya variabel biaya produksi dan biaya operasional mempengaruhi laba, artinya semakin tinggi biaya produksi dan biaya operasional yang dikeluarkan secara bersama-sama dalam kegiatan perusahaan, maka jumlah pencapaian keuntungan akan semakin meningkat.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Biaya Operasional, Laba Bersih.

LATAR BELAKANG

Semakin majunya era globalisasi membuat berbagai sektor di kehidupan semakin pesat mulai dari bidang teknologi, industri, sosial, ekonomi dan lain sebagainya. Perkembangan ekonomi yang melaju sangat cepat telah mendorong perusahaan-perusahaan baik kecil maupun besar, jasa maupun manufaktur untuk lebih berkembang sesuai dengan bidang usahanya masing-masing dengan cara meningkatkan kinerja, performa serta kualitas yang baik agar mampu bertahan melawan persaingan yang ketat.

Laba merupakan selisih antara pendapatan dan beban atau biaya-biaya dalam periode waktu tertentu. Pendapatan merupakan kekayaan yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa kepada konsumen. Untuk dapat menentukan pendapatan yang diperoleh maka harus adanya produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam menghasilkan produk perusahaan harus memerlukan langkah-langkah seperti memperoleh bahan baku untuk membuat produk kemudian setelah bahan tersebut didapat langkah selanjutnya mengolah bahan tersebut, mengolah bahan tersebut tentu memerlukan sumber daya

manusia serta bahan penunjang lainnya. Setelah proses produksi selesai dan menghasilkan produk siap jadi, untuk sampai kepada konsumen tentu memerlukan serangkaian proses kembali.

Unsur utama dalam menentukan laba adalah biaya- biaya yang digunakan pada kegiatan di dalam perusahaan baik pada biaya produksi maupun biaya operasionalnya. Untuk menentukan besar kecilnya laba maka suatu perusahaan tentunya harus mengoptimalkan biaya yang terjadi di perusahaan, biaya yang dimaksud adalah biaya produksi dan biaya operasional.(Ester Meafrida Wati Pasaribu, 2021). Biaya produksi adalah biaya-biaya yang diperlukan untuk memperoleh bahan baku (mentah) dari pemasok dan mengubahnya menjadi produk selesai yang siap dijual. Biaya produksi memiliki tiga komponen biaya yaitu, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. (Rudianto,2018:284).

Biaya operasional merupakan komponen biaya perusahaan diluar biaya produksi namun berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Biaya operasional memiliki dua komponen biaya yaitu biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Kemudian biaya non operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tetapi tidak berkaitan dengan kegiatan utama dari perusahaan. Biaya non operasional ini meliputi biaya bunga, biaya pajak, biaya sewa dan kerugian atas penjualan yang terdapat didalam laporan laba rugi.

Sektor industri semen merupakan salah satu dari 9 sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain terdaftar di Bursa Efek Indonesia, industri semen juga terdaftar di Jakarta Islamic Index. Industri semen memiliki peranan cukup penting dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia, dengan wilayah Indonesia yang sangat luas maka industri semen sangat diperlukan karena semen merupakan bahan pendukung dari pembangunan infrastruktur jalan, pelabuhan, bangunan, irigasi dan perumahan serta menjadi penopang pembangunan ekonomi. Pembangunan infrastruktur merupakan kunci pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Infrastruktur dibangun untuk mendorong mobilitas, produktivitas, konektivitas, akses dan sustainabilitas antargenerasi. Pemerintah memberikan dukungan dan komitmen bagi pembangunan infrastruktur yang memiliki manfaat multiplier, salah satunya adalah melalui dukungan APBN. (Basir, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuripa Dkk menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap variabel Laba Bersih. Berdasarkan

PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI SEMEN TERDAFTAR DI JII

pemaparan di atas maka dilakukan analisis pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih di perusahaan manufaktur sektor industri semen.

KAJIAN TEORITIS

Teori Kendala (*Theory Of Constraints*)

Teori yang dikembangkan pertama kali oleh M Eliyahu M. Goldratt pada tahun 1980 yang merupakan sebuah filosofi manajemen. Teori kendala (*Theory Of Constraint*) adalah sebuah theory yang menjelaskan suatu pendekatan ke arah peningkatan proses yang berfokus pada elemen-elemen yang dibatasi untuk meningkatkan output. Teori kendala (*Theory Of Constraints*) adalah suatu filosofi manajemen yang membantu sebuah perusahaan dalam meningkatkan keuntungan dengan memaksimalkan produksinya dalam meminimalisirkan semua ongkos atau biaya yang relevan seperti biaya langsung, biaya tidak langsung dan biaya modal. Penerapan teori kendala ini terfokus pada pengelolaan operasi yang berkendala sebagai kunci dalam meningkatkan kinerja sistem produksi yang nantinya akan berpengaruh terhadap profitabilitas secara keseluruhan.(Eliyahu M. Goldratt, 1948).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang dikemukakan pertama kali oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 yang menjelaskan bahwa hubungan keagenan sebagai kontrak dimana saat satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*Agent*) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan memberikan wewenang untuk pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Teori keagenan merupakan teori yang berhubungan dengan perjanjian antar anggota di perusahaan dimana teori ini memantau bermacam-macam jenis biaya untuk aktivitas yang menyimpang dan memaksakan hubungan antara kelompok tersebut. Manajemen berkewajiban memaksimalkan kesejahteraan untuk dirinya sendiri dengan cara meminimalkan berbagai biaya keagenan, hal tersebut merupakan salah satu hipotesis dalam *agency theory*. Korelasi antara prinsipal dan agen dilakukan untuk suatu jasa dimana prinsipal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi prinsipal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga

meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak.(Jensen & Meckling, 1976).

Biaya Produksi

Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Secara teknis, produksi adalah proses transformasi *input* menjadi *output*. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Kegiatan menghasilkan produk berupa barang atau jasa tentunya memiliki faktor- faktor ekonomi meliputi modal, bahan, tenaga kerja serta teknologi sebagai pendukung terlaksananya kegiatan tersebut.(Prathama Raharja, Mandala Manurung,2017)

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi merupakan biaya yang terkait dengan fungsi produksi yaitu biaya yang timbul dalam pengolahan bahan menjadi produk jadi sampai akhirnya produk tersebut siap untuk dijual. Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan proses, produksi dan saat menjadi produk jadi. Biaya produksi dapat diklasifikasi menjadi 3 unsur yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Biaya Operasional

Biaya Operasional adalah biaya yang berpengaruh sangat penting terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba usaha, karena, produk yang telah dihasilkan perusahaan harus disampaikan kepada konsumen melalui serangkaian kegiatan yang menunjang, tanpa aktivitas operasional yang terarah maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan. (Savitri, 2017). Biaya operasional memiliki 2 elemen yaitu biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum.

Laba Bersih

Laba merupakan salah satu indikator dari keberhasilan suatu kinerja perusahaan. Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban dari kegiatan usaha. Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Laba bersih adalah

PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI SEMEN TERDAFTAR DI JII

kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder dengan mengumpulkan data-data laporan keuangan publikasi yang terdaftar pada perusahaan manufaktur sektor industri semen yang terdaftar di JII pada tahun 2016-2021. Serta jurnal-jurnal dan buku-buku yang terkait dengan biaya produksi, biaya operasional dan laba bersih.

Populasi dalam penelitian ini semua perusahaan manufaktur sektor industri semen yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Sampel pada penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sektor industri semen yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index yaitu perusahaan Indocement Tunggal Prakars Tbk, perusahaan Semen Baturaja (Persero) Tbk, perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk, perusahaan Wijaya Karya Beton Tbk, perusahaan Waskita Beton Precast Tbk. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu dokumentasi dan studi kepustakaan. Jenis data di dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu daftar dokumen berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri semen yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index tahun 2016-2021. Dilakukannya pengamatan dan analisis terhadap laporan ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan program SPSS 25 sebagai alat dalam menganalisis data, adapun analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini antara lain:

a) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan pada peneliti untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai

upaya untuk memudahkan peneliti memahami variabel-variabel yang digunakan serta digunakan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi seluruh variabel. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 1.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Produksi	30	20,51	29,59	24,7386	3,16475
Biaya Operasional	30	19,06	27,95	23,2400	2,53053
Laba Bersih	30	20,22	29,19	24,3316	2,77605
Valid N (listwise)	29				

Sumber: *Outputv SPSS 25*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah data yang diambil dalam penelitian adalah sebanyak 30 data. Variabel biaya produksi memiliki nilai minimum sebesar 20,51 dari perusahaan Semen Batu Raja (Persero) Tbk. Nilai maksimum sebesar 29,59 dari perusahaan Waskita Beton Precast Tbk. Nilai Rata-rata (mean) sebesar 24,7386 dan nilai standar deviasi sebesar 3,16475. Variabel Biaya Operasional memiliki nilai minimum sebesar 19,06 dari perusahaan Semen Batu Raja (Persero) Tbk. Nilai maksimum sebesar 27,95 dari perusahaan Waskita Beton Precast Tbk. Nilai rata-rata (mean) sebesar 23,2400 dan nilai standar deviasi sebesar 2,53053. Variabel laba bersih memiliki nilai minimum sebesar 20,20 dari perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Nilai maksimum sebesar 29,19 dari perusahaan Wijaya Karya Beton Tbk. Nilai rata-rata (mean) sebesar 24,3316 dan nilai standar deviasi sebesar 2,77605. Dari ketiga variabel yaitu biaya produksi, biaya operasional dan laba bersih memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean yang artinya bahwa penyebaran data dari variabel produksi, variabel operasional serta laba bersih bersifat homogen.

PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI SEMEN TERDAFTAR DI JII

b) Analisis Asumsi Klasik

Uji normalitas adalah pengujian kenormalan data, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak dapat diuji dengan menggunakan pengujian one sample kolmogorov-smirnov test, dimana jika nilai profitabilitas signifikansi K-S lebih dari 0,05 maka dianggap berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan uji kolmogorov-smirnov diatas, dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,141 lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas dapat diketahui dari nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas sedangkan jika nilai tolerance $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan hasil bahwa variabel biaya produksi (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,880 dan VIF sebesar 1,137, variabel biaya operasional (X2) memiliki nilai tolerance sebesar 0,880 dan VIF sebesar 1,137. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tersebut tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas karena hasil uji masing masing variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian pada penelitian ini menggunakan grafik scatterplot. Dimana Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Dari grafik scatterplot menunjukkan hasil pola yang tidak jelas karena titik-titik menyebar tidak beraturan di atas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji autokorelasi adalah sebuah uji yang dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada

periode t dengan kesalahan periodet-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji DurbinWatson (Dwtest). Nilai DW sebesar sebesar 2,388. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson pada signifikat 5% dengan rumus $(k ; N)$. Adapun jumlah variabel independen adalah 2 maka $k = 2$, sementara jumlah sampel atau $N = 30$ maka $(k ; N) = (2; 30)$. Angka tersebut kemudian dilihat pada distribusi nilai tabel Durbin Watson dan ditemukan nilai dL sebesar 1,2837 dan nilai dU sebesar 1,5666. Diperoleh nilai dalam kriteria $dU < D < 4 - dU$ yaitu $1,5666 < 2,388 < 2,4334$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadinya autokorelasi.

Biaya Produksi Berpengaruh Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian menunjukkan variabel biaya produksi memperoleh nilai t hitung $3,384 \geq t$ tabel 2,015 dan nilai signifikansi $0,02 \leq 0,05$. Maknanya bahwa semakin meningkat biaya produksi maka laba bersih semakin meningkat. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih secara parsial diterima.

Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan dalam aktivitas perusahaan maka jumlah pencapaian laba akan mengalami peningkatan. Adanya peningkatan biaya produksi maka akan mempengaruhi jumlah produk yang dihasilkan meningkat sehingga produk yang tersedia untuk dijual juga bertambah. Maka ketika biaya produksi tinggi mengakibatkan bertambahnya laba bersih yang diperoleh. Oleh karena itu, diharapkan perusahaan sektor industri semen dapat terus mengefesiensikan biaya produksi agar dapat menambah pendapatan laba bersih perusahaan tersebut meskipun semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan, laba bersih yang didapat juga meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ester Meafrida Wati Pasaribu yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih. Kemudian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asep Mulyana yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih. Selanjutnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuripa Oktapia, Rizal R. yang menyatakan bahwa

PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI SEMEN TERDAFTAR DI JII

biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan dalam aktivitas perusahaan maka jumlah pencapaian laba akan mengalami kenaikan.

Biaya Operasional Berpengaruh terhadap laba bersih

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian menunjukkan variabel operasional memperoleh nilai t hitung $3,236 \geq t$ tabel $2,015$ dan nilai signifikansi $0,03 \geq 0,05$. Maknanya bahwa semakin meningkat biaya operasional maka laba bersih semakin meningkat. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih diterima.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan dalam aktivitas perusahaan maka jumlah pencapaian laba akan mengalami kenaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin berkembang atau besarnya perusahaan, karena jika aktivitas perusahaan semakin meningkat maka akan berakibat biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan juga meningkat dan akan berdampak pada peningkatan pada laba. Biaya operasional berkaitan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan pelaksanaan fungsi administrasi umum dan fungsional dari bisnis, tanpa adanya biaya operasional maka produk jadi siap pakai tidak sampai kepada konsumen dan akan berdampak kepada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ester Meafrida Wati Pasaribu yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Selanjutnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuripa Oktapia, Rizal R. dan Manullang Hariyani yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan jika biaya operasional tinggi maka akan berdampak pada meningkatnya laba bersih. Semakin berkembang atau besarnya perusahaan maka secara otomatis aktivitas perusahaan juga meningkat. Bila aktivitas perusahaan semakin meningkat akan berakibat biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan juga meningkat.

Biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian memperoleh nilai $F_{hitung} 16.776 \geq F_{tabel} 3,34$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel biaya produksi (X1), dan biaya operasional (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih (Y). Pada hasil analisis data ini juga menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,521 atau 52,1%. Hal ini memiliki arti bahwa pengaruh variabel biaya produksi (X1), dan biaya operasional (X2) mempengaruhi variabel laba bersih (Y) sebesar 52,1% sedangkan sisanya sebesar 47,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya produksi dan biaya operasional yang dikeluarkan secara bersama-sama dalam aktivitas perusahaan maka jumlah pencapaian laba akan mengalami peningkatan. Tingginya biaya operasional maka akan berdampak kepada pendapatan yang diperoleh perusahaan karena biaya operasional merupakan biaya yang terkait dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan pelaksanaan fungsi administrasi umum dan fungsional dari bisnis terkait tanpa adanya biaya operasional maka produk jadi siap pakai tidak sampai kepada konsumen dan akan berdampak pada pendapatan dan berdampak pada laba bersih. Namun terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi laba bersih yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ester Meafrida Wati Pasaribu yang menyatakan bahwa biaya produksi dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih, artinya semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan dalam aktivitas perusahaan maka jumlah pencapaian laba akan mengalami peningkatan. Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih, artinya semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan dalam aktivitas perusahaan maka jumlah pencapaian laba akan mengalami peningkatan. Selain itu, biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. artinya jika biaya produksi dan biaya

PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI SEMEN TERDAFTAR DI JII

operasional bersama-sama mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan kenaikan pada laba bersih.

DAFTAR REFERENSI

- Asep Mulyana dan Imam Muslih,”Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih”,2020, Jurnal Riset Akuntansi,Vo.12,No.1 (2020).
- Basir, “Industri Semen Indonesia Dalam Perspektif Hukum Islam,” Jurnal Hukum Islam Vol. XVII, No. 2 (2017).
- Enni Savitri, Penganggaran Perusahaan II. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta, 2017.
- Ester Meafrida Wati Pasaribu, N. H. “Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih”. Journal of Economic, Business and Accounting, Vol. 4 No.2597–5234, (2021).
- Kemenag RI, Al-Qur’an dan Terjemahan ,(Jakarta Timur: LPMQ, 2019).
- Masta Sembiring, Siti Aisyah Siregar, “Pengaruh Biaya Produksi Dan b Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih,” Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan Vol.2, No. 3 (2018).
- Michael C Jensen and William H Meckling, “Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure,” Journal of FInancial Economics 3, no. 4 (1976)
- Michael Spence, “Job Market Signaling”, The Quarterly Journal of Economics Vol. 87 No 3 (1973):355-374.
- Nuri Nisak Tamama, “Hermeneutika Laba Dalam Perspektif Islam,” Jurnal Akuntansi Multiparadigma Vol.5, No. 1 (2019).
- Nuripa Oktapia And Rizal R. Manullang Hariyani, “Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt Mayora Indah Tbk Di Bursa Efek Indonesia (Bei),” Ilmiah Akuntansi Bisnis Dan Keuangan Vol.11, No. 2 (2017).
- Pasca, Y. D, "Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol.4 No.9 (2019).
- Prathama Rahardja, Mandala Manurung, Pengantar Ilmu Ekonomi,(Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,2017).
- Rozalinda, Ekonomi Islam.Depok: Raja Wali Pers (2018).

Rudianto, Akuntansi Manajemen informasi untuk pengambilan keputusan strategis.
Jakarta: Erlangga,2017.

Sugiono,Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta,2017.